

**ANALISIS PENDAPATAN DAN TITIK IMPAS AGROINDUSTRI TELUR ASIN DI
KELURAHAN LINGGASARI KECAMATAN CIAMIS KABUPATEN CIAMIS
(Studi Kasus pada Agroindustri Telor Tiga Saudara)**

***INCOME ANALYSIS AND BREAK EVEN POINT OF SALTED EGG AGROINDUSTRY
IN LINGGASARI VILLAGE, CIAMIS DISTRICT, CIAMIS REGENCY
(Case Study on Agroindustry Telor Tiga Saudara)***

FAJRIATI IKHSANI¹, TRISNA INSAN NOOR², ANE NOVIANTY³

Fakultas Pertanian Universitas Galuh
Fakultas Pertanian Universitas Padjajaran

*Email: fajriatiikhsani@gmail.com

ABSTRAK

Telur asin merupakan telur yang mengalami proses pengasinan. Proses pengasinan ini dapat meningkatkan masa simpan telur, menambah cita rasa dan mengurangi bau amis dari telur itik. Analisis pendapatan dan titik impas diperlukan dalam suatu usaha agar tidak mendapatkan kerugian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan, pendapatan, titik impas dan R/C pada agroindustri Telor Tiga Saudara di Kelurahan Linggasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis. Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan metode studi kasus, penentuan sampel digunakan secara sengaja (*purposive sampling*). Lokasi penelitian di Kelurahan Linggasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya total yang dikeluarkan oleh pengrajin telur asin di agroindustri Telor Tiga Saudara adalah Rp 7.254.938,12 per satu kali proses produksi. Penerimaan yang diperoleh adalah Rp 9.366.000 per satu kali proses produksi. Pendapatan yang diperoleh oleh pengusaha telur asin adalah Rp 2.111.061,9 per satu kali proses produksi. Besarnya titik impas agroindustri Telor Tiga Saudara, 1) titik impas unit sebanyak 173 kg dalam satu kali proses produksi dan 2) titik impas harga adalah Rp 32.500/kg dalam satu kali proses produksi. Nilai R/C yang didapat adalah 1,3 dengan ini agroindustri Telor Tiga Saudara bisa dikatakan menguntungkan dan layak untuk dijalankan.

Kata Kunci: Pendapatan, Titik Impas, Telur Asin

ABSTRACT

Salted eggs are eggs that undergo a salting process. This salting process can increase the shelf life of eggs, increase the taste and reduce the fishy smell of duck eggs. Analysis of income and break-even points is necessary in an effort so as not to get losses. This study aims to analyze the amount of costs, receipts, income, break-even points and R/C in the agroindustry of Telor Tiga Saudara in Linggasari Village, Ciamis District, Ciamis Regency. This research uses qualitative with a case study method, sample determination is used intentionally (purposive sampling). The research location is in Linggasari Village, Ciamis District, Ciamis Regency. The data used are primary and secondary data. The results showed that the total cost incurred by salted egg craftsmen in the Telor Tiga Saudara agro-industry was IDR 7,254,938.12 per one production process. The revenue obtained is IDR 9,366,000 per one production process. The income earned by salted egg entrepreneurs is IDR 2,111,061.9 per one production process. The magnitude of the break even point in the agroindustry of Telor Tiga Saudara 1) the break even point of the unit is 173 kg in one production process and 2) the break even price point is IDR 32.500/kg in one production process. The R/C value obtained is 1.3 with this agroindustry Telor Tiga Saudara can be said to be profitable and worthy of running.

Keywords : Income, Break Even Point, Salted Eggs

PENDAHULUAN

Sektor peternakan memiliki perananan penting dalam mewujudkan bangsa yang sejahtera dalam bidang perekonomian dan ketahanan pangan. Kebutuhan pangan dapat tercukupi salah satunya dengan sumber hewani atau hasil ternak (Usman, 2016).

Selanjutnya Irwan, dkk (2012) menyatakan bahwa, pembangunan peternakan merupakan bagian dari pembangunan pertanian yang reorientasi kebijakan pertanian dengan mempunyai paradigma baru, yakni secara makro berpihak kepada rakyat, adanya tanggung jawab, perubahan struktur dan pemberdayaan masyarakat. Tujuan dari pembangunan peternakan adalah meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang unggul, meningkatkan pendapatan dan meningkatkan. Kesejahteraan peternak serta memenuhi kebutuhan gizi.

Telur itik merupakan salah satu sumber protein hewani yang bernilai gizi tinggi terutama protein, lemak dan karbohidrat. Menurut data BPS (Badan Pusat Statistik, 2021), produksi telur itik di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 363.134 ton.

Agroindustri berperan sebagai penghubung antara sektor pertanian dan

sektor industri, yang dalam pengembangannya tidak terlepas dari dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam agroindustri ini diharapkan muncul produk-produk baru yang memiliki nilai tambah dan juga mempunyai jangkauan pemasaran yang cukup luas (Nur dkk, 2015). Salah satu dari sektor industri adalah industri pangan yang mengolah hasil pertanian, baik nabati maupun hewani menjadi produk pangan olahan (Putri dkk, 2020).

Salah satu industri yang mengolah hasil hewani adalah agroindustri Telor Tiga Saudara yang berada di Kelurahan Lingasari Kecamatan Ciamis KABUPATEN Ciamis. Pada agroindustri ini memproduksi telur itik menjadi telur asin. Dimana proses telur asin dapat meningkatkan daya simpan telur dan mengurangi bau amis pada telur itik.

Agroindustri Telor Tiga Saudara ini mengalami beberapa kendala, yaitu kurangnya ketersediaan bahan baku yang mengakibatkan harga menaik serta harga jual yang belum efektif membuat perolehan pendapatan pun belum maksimal. Maka dari itu apakah layak atau tidak agroindustri Telor Tiga Saudara dijalankan. Untuk mengatasi permasalahan ini maka perlu dilakukan suatu penelitian menggunakan analisis pendapatan dan

titik impas. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya dan pendapatan pada agroindustri Telor Tiga Saudara dan besarnya titik impas dan nilai R/C pada agroindustri Telor Tiga Saudara.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus di Kelurahan Linggasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis. Menurut Nazir (2011), Studi kasus merupakan suatu penelitian yang bersifat mendalam mengenai suatu karakteristik tertentu dari objek penelitian.

OPERASIONALISASI VARIABEL

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai berikut:

1. Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh responden per satu kali proses produksi dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp). Biaya produksi meliputi:
 - a. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak dipengaruhi oleh jumlah produksi, meliputi :
 - a) Pajak bumi dan bangunan, diukur dalam satuan meter

persegi (m^2) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per satu kali proses produksi.

- b) Penyusutan alat, dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per satu kali proses produksi dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Nilai Pembelian} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Nilai sisa merupakan nilai pada waktu alat itu sudah tidak dapat digunakan lagi atau dianggap nol.

- c) Bunga modal tetap adalah nilai dari seluruh biaya tetap dihitung berdasarkan bunga bank yang berlaku pada saat penelitian yang dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
- b. Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya dipengaruhi oleh jumlah produksi, meliputi :
 - a) Telur itik sebagai bahan baku, dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per satu kali proses produksi.
 - b) Garam, dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per satu kali proses produksi.
 - c) Abu gosok, dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per satu kali proses produksi.

- d) Kemasan Stiker, dihitung dalam satuan *pack* dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per satu kali proses produksi.
 - e) Kayu bakar yang digunakan, dihitung dalam satuan meter kubik dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per satu kali proses produksi.
 - f) Upah tenaga kerja, dihitung dalam satuan hari orang kerja (HOK) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
 - g) Bunga modal variabel adalah nilai dari seluruh biaya variabel dihitung berdasarkan bunga bank yang berlaku pada saat penelitian yang dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
2. *Output* adalah hasil dari suatu proses produksi yaitu telur asin yang dinilai dalam satuan kilogram.
 3. Harga adalah harga telur asin yang dinilai dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/kg).
 4. Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
 5. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
 6. Titik impas (*break event point*), yaitu suatu keadaan dimana usaha yang dijalankan tidak untung dan tidak rugi.

7. R/C rasio adalah perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari hasil wawancara, observasi dan kuesioner kepada responden agroindustri Telor Tiga Saudara sedangkan data sekunder berasal dari literasi-literasi yang diperlukan saat penelitian.

Teknik Penarikan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan bahwa agroindustri Telor Tiga Saudara merupakan satu-satunya pengrajin telur asin di Kelurahan Lingasari.

Rancangan Analisis Data

Untuk menganalisis biaya, penerimaan dan pendapatan usaha telur asin digunakan analisis dari Suratiyah (2015), yaitu :

1. Analisis Biaya

Biaya total (*total cost*) adalah jumlah dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*).

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC : *Total Cost* (Biaya Total)

FC : *Fixed Cost* (Biaya Tetap)

VC : *Variable Cost* (Biaya Variabel)

2. Analisis Penerimaan

Penerimaan total (*total revenue*) dapat dihitung dengan mengalikan jumlah produksi dengan harga produk.

$$TR = Y \times P$$

Keterangan :

TR : *Total Revenue* (Penerimaan Total)

P : *Price* (Harga)

Y : Jumlah produksi

3. Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) usaha yang dilakukan dan biaya produksi yang dikeluarkan.

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I : Pendapatan

TR : *Total Revenue* (Penerimaan Total)

TC : *Total Cost* (Biaya Total)

4. Analisis Titik Impas

Untuk menganalisis titik impas telur asin (Break Event Point/BEP) digunakan analisis dari Vivin (2016), yaitu:

a. Perhitungan titik impas (BEP) dalam unit atau satuan produk yang dijual sebagai berikut:

$$BEP_{(Unit)} = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Harga Produk}}$$

b. Perhitungan titik impas (BEP) dalam rupiah penjualan sebagai berikut :

$$BEP_{(Harga)} = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Total Produksi}}$$

5. Analisis R/C

Untuk menganalisis R/C telur asin digunakan analisis dari Nurwahidah, dkk (2021), yaitu :

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

TR : Total Penerimaan (*Total Revenue*)

TC : Biaya Total (*Total Cost*)

Dengan kriteria:

R/C ratio > 1, maka usaha yang dilakukan untung.

R/C ratio < 1, maka usaha yang dilakukan rugi.

R/C ratio = 1, maka usaha yang dilakukan tidak untung tidak rugi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada agroindustri “Telor Tiga Saudara” di Kelurahan Linggasari, Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis. Adapun waktu penelitian yang dibagi dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahapan persiapan yaitu survei pendahuluan dan penulisan usulan penelitian pada bulan Mei 2022
2. Tahapan pengumpulan data dari lapangan yaitu pengumpulan data primer dan data sekunder dilaksanakan pada bulan Juni 2022
3. Tahapan pengolahan dan analisis data, penyusunan serta penulisan Skripsi dilaksanakan pada bulan September 2022 sampai dengan selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah bapak H. Eje Jaenal selaku pengrajin telur asin dan pemilik agroindustri Telor Tiga Saudara di Kelurahan Linggasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis. Agroindustri Telor Tiga Saudara sudah berdiri sejak tahun 1992. Menurut Salsabila (2020), usia produktif adalah penduduk yang masuk dalam rentang usia antara 15-64 tahun. Responden dalam penelitian ini berusia 63 tahun, sehingga usia tersebut masih tergolong sebagai usia produktif.

Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk kehidupan masa akan datang melalui organisasi ataupun tidak terorganisir (Widi, 2011).

Tingkat pendidikan sangat penting dalam pengambilan keputusan suatu usaha, hal ini dapat berpengaruh terhadap keterampilan dan kemampuan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pengetahuan danawasannya akan semakin luas, sehingga pada akhirnya produktivitasnya semakin tinggi. Tingkat pendidikan yang ditempuh

oleh responden adalah tamatan Sekolah Dasar (SD).

Pengalaman Berusaha Responden

Pengalaman kerja adalah sesuatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengemban tugas-tugasnya sehingga memberikan peluang besar yang lebih baik selama jangka waktu tertentu. Pengalaman bekerja banyak memberikan keahlian dan keterampilan kerja. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin terampil seseorang dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Ardiansyah dkk, 2014).

Pengalaman responden dalam menjalankan agroindustri telur asin sudah selama 30 tahun dan dapat dikatakan sebagai pengalaman usaha telur asin yang lama.

Analisis Agroindustri Telor Tiga Saudara

1. Analisis Biaya

Biaya total merupakan biaya yang dikeluarkan saat produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya yang dikeluarkan oleh agroindustri Telor Tiga Saudara dapat dilihat pada Tabel 1.

Table 1. Biaya total Agroindustri Telor Tiga Saudara Per Satu Kali Proses Produksi

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Biaya Tetap	
	PBB	1.450
	Penyusutan Alat	0,02
	Bunga Modal Tetap	3,60
	Jumlah	1.453,62
2	Biaya Variabel Sarana Produksi	
	- Telur Itik	6.300.000,00
	- Garam	13.800,00
	- Abu Gosok	35.000,00
	- Kayu Bakar	50.000,00
	- Plastik Bungkus	7.000,00
	- Stiker Label	8.000,00
	- Transportasi	50.000,00
	Jumlah	6.463.800,00
	Tenaga Kerja	770.000,00
Bunga Modal Variabel	19.684,50	
Jumlah	7.253.485,00	
3	Biaya Total	7.254.938,12

Sumber : Data Primer, diolah 2022

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa biaya produksi yang dikeluarkan adalah penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Penggunaan biaya tetap agroindustri telur asin per satu kali proses produksi memiliki Pajak Bumi Bangunan (PBB), penyusutan alat dan bunga modal tetap dengan jumlah total biaya tetap sebesar Rp. 1453,62. Selain penggunaan biaya tetap, dalam analisis biaya produksi terdapat pula biaya variabel dimana per satu kali proses produksi memiliki sarana

produksi, upah tenaga kerja serta bunga modal variabel dengan jumlah total biaya variabel sebesar Rp 7.253.485. maka keseluruhan biaya produksi yang dikeluarkan oleh agroindustri Telor Tiga Saudara per satu kali proses produksi adalah sebesar Rp 7.254.938,12.

2. Analisis Penerimaan

Penerimaan merupakan perkalian antara harga jual dengan jumlah produksi yang dihasilkan. Besarnya penerimaan yang diperoleh agroindustri Telor Tiga Saudara dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penerimaan Agroindustri Telor Tiga Saudara Per Satu Kali Proses Produksi

Uraian	Jumlah
Produksi (kg)	223
Harga (Rp)	42.000
Penerimaan (Rp)	9.366.000

Sumber : Data Primer, diolah 2022

Pada Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa besar jumlah total penerimaan yang diperoleh oleh agroindustri Telor Tiga Saudara adalah sebesar Rp 9.366.000. Adapun hasil produksi telur asin yang dihasilkan sebanyak 223 kg. hal ini dikarenakan saat proses perebusan, telur asin mengalami kenaikan berat dan selama proses produksi telur asin ada beberapa

yang mengalami kerusakan seperti adanya keretakan pada cangkang telur saat proses perebusan membuat kerugian sebanyak 2 kg telur asin. Harga jual telur asin yang diberikan oleh agroindustri Telor Tiga Saudara sebesar Rp 42.000/kg.

3. Analisis Pendapatan

Jumlah pendapatan sangat tergantung pada jumlah penerimaan dan besarnya biaya yang dikeluarkan pada saat proses produksi. Besar pendapatan yang diperoleh oleh agroindustri Telor Tiga Saudara dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pendapatan Agroindustri Telor Tiga Saudara Per Satu Kali Proses Produksi

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	9.366.000,00
Biaya Total	7.254.938,12
Pendapatan	2.111.061,9

Sumber : Data Primer, diolah 2022

Berdasarkan Tabel 3 besarnya pendapatan yang diperoleh agroindustri Telor Tiga Saudara didapat dari hasil selisih antara total penerimaan dengan biaya total atau seluruh biaya yang dikeluarkan pada saat proses produksi. Jumlah pendapatan agroindustri Telor Tiga Saudara adalah sebesar Rp 2.111.061,9.

4. Analisis Titik Impas

a. Analisis Titik Impas (Unit)

Analisis titik impas (BEP) unit merupakan hasil dari perbandingan antara biaya total dengan harga produk pada agroindustri Telor Tiga Saudara. Hasil dari analisis titik impas (BEP) unit dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{BEP}_{(\text{Unit})} &= \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Harga Produk}} \\ &= \frac{7.254.938,1}{42.000} \\ &= 173 \text{ kg} \end{aligned}$$

Hasil dari perhitungan, menunjukkan bahwa jumlah minimal produksi yang harus diproduksi pada agroindustri Telor Tiga Saudara agar mencapai titik impas adalah 173 kg per satu kali proses produksi.

b. Analisis Titik Impas Harga

Analisis titik impas (BEP) harga merupakan hasil perbandingan dari biaya total dengan total produksi telur asin pada agroindustri Telor Tiga Saudara. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{BEP}_{(\text{Harga})} &= \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Total Produksi}} \\ &= \frac{7.254.938,1}{223} \\ &= 32.500/\text{kg} \end{aligned}$$

Hasil pada perhitungan, menunjukkan bahwa harga jual minimal hasil produksi yang harus dikeluarkan pada agroindustri

Telur Tiga Saudara agar mencapai titik impas adalah Rp 32.500/kg

5. Analisis R/C

R/C adalah perbandingan antara total penerimaan dengan biaya total. ayak atau tidaknya suatu usaha dijalankan dapat dilihat dari nilai R/C. Nilai R/C pada agroindustri Telur Tiga Saudara dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} R/C &= \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Biaya Total}} \\ &= \frac{9.366.000}{7.254.938,1} \\ &= 1,3 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa nilai R/C pada agroindustri Telur Tiga Saudara sebesar 1,3. Hal ini menunjukkan bahwa dari setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan, pemilik agroindustri Telur Tiga Saudara akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 1,3 dan pendapatan sebesar Rp 0,3. Sehingga dapat disimpulkan bahwa agroindustri Telur Tiga Saudara yang dijalankan adalah menguntungkan dan layak dijalankan karena nilai R/C lebih dari Rp 1.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Besarnya biaya produksi yang dikeluarkan oleh agroindustri Telur Tiga Saudara adalah sebesar Rp 7.254.938,12 dengan penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 9.366.000. Sehingga besar pendapatan yang didapat oleh agroindustri Telur Tiga Saudara adalah sebesar Rp 2.111.061,9
2. Besarnya titik impas unit agroindustri Telur Tiga Saudara adalah 173 kg per satu kali proses produksi. Sedangkan besarnya titik impas harga adalah Rp. 32.500/kg dalam satu kali proses produksi serta besarnya nilai R/C pada agroindustri Telur Tiga Saudara sebesar 1,3 dan menunjukkan bahwa agroindustri Telur Tiga Saudara di Kelurahan Lingasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis layak untuk dijalankan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka diajukan saran yaitu:

1. Agroindustri Telur Tiga Saudara di Kelurahan Lingasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis perlu adanya berbagai macam variasi telur asin seperti telur asin rasa pedas, telur asin asap, telur asin pindang, dan lain-lain.
2. Agroindustri Telur Tiga Saudara di Kelurahan Lingasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis dalam pengemasan produk perlu ditingkatkan sehingga dikemas dengan semenarik mungkin agar

agroindustri Telor Tiga Saudra mempunyai ciri khasnya tersendiri.

Kecamatan Siantar Sitalasari.
Jurnal Ekuilnemi, 2(1):29-39.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Herman, S Idris, M., H. 2014. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada PT.Adira Quantum Multifinance Cabang Makassar. *E-Library STIE YPBUP Bongaya*:1-11.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Produksi Telur Itik di Indonesia.
- Irwan, M. T., Sudiyono, M. dan Santoso, S. I. 2012. Analisis kebijakan pemerintah mengenai budidaya sapi potong di Kabupaten Semarang. *Animal Agriculture Journal*, 1(2), 266-277.
- Nazir, M. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nurwahida, Marhawati, Mustari, Rahmatullah dan Nurdiana. 2021. Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Kopra. *Jambura Economic Education Journal*, 3(1):28-37.
- Putri, A. W., Pinondang, N. dan Damanik, D. 2020. Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Industri Kecil Tempe di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari. *Jurnal Ekuilnemi*, 2(1):29-39.
- Salsabila, J. 2020. Analisis Kondisi Usia Produktif Terhadap Strategi Optimalisasi Usia Produktif dalam Menghadapi Bonus Demografi. *Studi Pustaka*, 9(2):1-10.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Penerbit Alfabeta: Bandung.
- Suratiyah, K. (2015). *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Graha Ilmu : Jakarta.
- Usman, Ali. 2016. *Membangun Ekoonomi dari Peternakan*. Trobos. Edisi 195:12.
- Vivin, C. U., Moch, AR. D. dan Hidayat, R. R. 2016. Analisis Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Penjualan Pada Tingkat Laba Yang Diharapkan (Studi Kasus Pada Perhutani Plywood Industri Kediri Tahun 2013-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 35(1):196-206.
- Widi, L. 2011. Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan dan Teknologi terhadap Produktivitas Tenaga Kerja pada Industri Kecap di Kecamatan Pati Kabupaten Pati. *Skripsi*. Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Negeri Semarang.